

# Kesalahan Dalam Mengasuh Anak

**MENGASUH** anak adalah tugas orang tua. Namun, tidak semua orang tua mampu mengasuh anak-anaknya dengan baik dan benar, sehingga ditemukan beberapa kesalahan. Hal ini bukan berarti karena orang tua tidak memiliki pengetahuan bagaimana cara mengasuh anak. Hanya saja pengetahuan cara mengasuh itu diperoleh berdasarkan pengalaman hidup, terwariskan secara lisan dan alamiah dari satu generasi ke generasi selanjutnya.

Kesalahan orang tua mengasuh anak ini selalu mentradisi dalam keluarga etnik tertentu. Karena sudah mendarah daging, maka pola asuh yang salah itu seolah-olah baik dan benar. Meski begitu, rasanya tidak adil jika kita menyamaratakan bahwa semua orang tuasalah dalam mengasuh anak karena untuk etnik keluarga tertentu masih ditemukan anak berakhlak yang terlahir dari keluarga tradisional. Padahal kebanyakan orangtua dari keluarga tradisional (extended family) mempunyai anak lebih dari lima orang.

Dalam keluarga modern, ternyata tidak terbebas dari kesalahan dalam mengasuh anak. Sehingga fenomena kenakalan anak remaja menguat dalam kehidupan masyarakat modern. Padahal kebanyakan orangtua berpendidikan menengah dan berpendidikan tinggi.

Perkelahian antarpelajar, sikap individualis, pencurian, kurangnya penghormatan terhadap guru, tidak malu berbuat kesalahan, adalah fenomena kejahiliyahan anak remaja pelajar di abad modern. Fenomena kejahiliyahan anak remaja pelajar ini tidak bisa hanya dialamatkan kepada keluarga tradisional sebagai akar penyebabnya. Siapa tahu fenomena ter-

sebut juga berasal dari keluarga modern.

Terlepas dari keluarga mana sumber kenakalan anak, sebagai orang tua seharusnya kita sadar bahwa kesalahan dalam mengasuh anak berpotensi mengantarkan anak menjadi manusia yang jauh dari harapan. Oleh karena itu, tidak ada pilihan lain yang harus dilakukan oleh orangtua kecuali menerapkan pola asuh yang baik dan benar dalam upaya menginternasionalisasikan norma dan nilai kepada anak sehingga diharapkan akan terbentuk anak dengan pribadi yang mulia.

Agar orang tua tidak melakukan atau melanjutkan kesalahan dalam mengasuh anak, ada baiknya orang tua mengenal bentuk-bentuk kesalahan pengasuhan anak. Bentuk-bentuk kesalahan pola asuh orang tua yang sering ditemui, sering memarahi, mencela, dan menghukum, berbeda menyikapi perilaku anak, selalu menuruti keinginan anak, pengawasan yang berlebihan terhadap anak, kesalahan mentradisikan norma, terlalu berlebihan memberikan kebebasan kepada anak, tidak akrab dengan anak, serta kurangnya penghargaan terhadap prestasi anak.

Orang tua sering memarahi, mencela dan menghukum. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dalam etnik keluarga tertentu sering ditemukan sikap dan perilaku orang tua yang memarahi, menghardik, mencela atau memberi hukuman fisik sekehendak hati kepada anaknya jika anaknya melakukan kesalahan. Padahal penggunaan cara-cara seperti di atas secara psikologis mendatangkan efek negatif bagi perkembangan jiwa anak.

Efek negatif dari celaan pedas, ejek dan hinaan misalnya, dapat melahirkan

## DR SYAIFUL BAHRI DJAMARAH, M.AG

kedengkian dan dendam bagi anak yang dicela dan melahirkan sikap takabur bagi orang tua yang melakukan celaan. Demikian juga memberikan sanksi berupa pukulan keras. Walaupun memukul dapat dibenarkan oleh agama, tetapi tidak bisa dilakukan di sembarang tempat di tubuh anak. Bahkan hanya bisa dilakukan kalau tidak ada pilihan lain.

Sikap dan perilaku orang tua di atas, menurut Abdullah Nashih Ulwan, akan menimbulkan reaksi balik dari anak. Gejala rasa takut dan cemas akan tampak pada tindakan-tindakan anak. Akibat yang paling tragis adalah anak berani membunuh orang tuanya atau meninggalkan rumahnya demi menyelamatkan diri dari kekejaman, kezaliman, dan perlakuan yang menyakitkan. Inilah yang menurut Ali Hasan az-Zhecolany kesalahan-kesalahan orangtua yang menyebabkan anak tidak shaleh.

Berbeda menyikapi perilaku anak. Dalam banyak kasus ditemukan adanya perbedaan antara suami istri dalam menyikapi anak. Akibatnya, anak bingung dan dihadapkan pada dua pilihan. Dalam hal larangan, misalnya, pihak suami melarang anaknya keluar di waktu malam hingga tengah malam, tetapi pihak istri secara sembunyi-sembunyi memberikan kesempatan kepada anak keluar di waktu malam hingga tengah malam. Sikap istri yang melindungi anak ini menyebabkan memudarnya kewibawaan suami di mata anak. Akhir-

nya, anak tidak merasa takut terhadap larangan ayahnya karena ada ibunya yang melindunginya.

Selalu menuruti keinginan anak. Salah satu penempatan kasih sayang yang salah adalah orang tua yang selalu menuruti kehendak anak, kapan dan di manapun. Orang tua tidak sampai hati menolak kehendak anak sehingga selalu mengabulkannya. Sikap orang tua seperti ini akan menyebabkan anak menjadi anak manja. Anak manja bukan terlahir dari kuatnya kontrol, tetapi terbentuk karena orang tua yang terlalu menuruti kemauan anak.

Pengawasan yang berlebihan terhadap anak. Setiap orang tua pasti sangat sayang kepada anaknya sehingga menghendaki anaknya agar bergaul dengan teman yang baik, tidak terlibat pergulan bebas, tauran, dan perilaku negatif lainnya. Akibatnya, kontrol terhadap anak sangat ketat meski bukan waskat (pengawasan melekat atau pengawasan malaikat). Pengawasan yang terlalu ketat terhadap anak mengakibatkan anak serba salah. Yang benar adalah pengawasan tetap dilakukan, tetapi tetap memberikan kebebasan kepada anak. Inilah hak anak yang harus dihargai tanpa mengabaikan untuk menuntut tanggung jawabnya. Yang penting, anak tidak melakukan tindakan kriminal.

Kesalahan mentradisikan norma. Tugas orang tua adalah mentradisikan norma yang baik dalam keluarga. Namun sayang, masih ditemukan adanya orang tua yang salah dalam menerapkan norma. Misalnya, agama menganjurkan bahwa memegang gelas untuk minum sebaiknya menggunakan tangan kanan. Akan tetapi, ketika sedang makan hal itu tidak bisa dilakukan karena tangan kanan

sudah digunakan untuk makan nasi. Jadi, penerapan norma itu harus kondisional, melihat sikon (situasi dan kondisi), tidak bisa dipaksakan. Asalkan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip agama, maka tidak berdosa dilakukan.

Tidak akrab dengan anak. Kehidupan keluarga modern sekarang sangat sibuk. Hampir-hampir tidak ada waktu untuk anak. Padahal anak membutuhkan kasih sayang. Adakah waktu untuk anak, duduk santai bersama, bercengkrama, bersenda gurau, bermanja-manja, melepas lelah, melepas rindu? Entah siang, sore, atau malam. Bagi anak, uang bukan segalanya. Rumah mewah terasa tidak memuaskan dan menyenangkan tanpa kehadiran orang tua di dalamnya.

Kurangnya penghargaan terhadap prestasi anak. Kebanyakan orang tua hanya membangga-banggakan prestasi anak dalam bidang tertentu. Ke sana sini menceritakan kehebatan anak. Akan tetapi, orang tua lupa bahwa anak perlu penghargaan baik material berupa uang atau hadiah maupun nonmaterial berupa pujian atau pelukan. Sebagai makhluk sosial, penghargaan penting bagi anak untuk meneguhkan keyakinannya dan memperkuat rasa percaya dirinya bahwa ada orangtuanya bersamanya yang selalu mendukung dan menghargainya.

Demikianlah, ternyata kesalahan pola asuh yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya mendatangkan efek negatif bagi perkembangan jiwa anak dalam kehidupan selanjutnya. Semoga bermanfaat. (\*)

Dosen PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin